

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kehilangan gigi merupakan masalah yang banyak ditemukan pada setiap individu, idealnya orang akan mempertahankan gigi permanen sepanjang hidup namun demikian gigi dapat lepas atau perlu dicabut dengan berbagai alasan (Jatuadomi; dkk, 2016). Terbatasnya pengetahuan dalam merawat kesehatan gigi dan mulut menyebabkan kurangnya perhatian sehingga dapat menimbulkan karies, penyakit periodontal yang merupakan penyebab utama kehilangan gigi. Kehilangan satu atau lebih gigi dapat mengakibatkan terganggunya keseimbangan susunan gigi geligi. Bila hal tersebut tidak segera ditangani maka akan terjadi pergeseran gigi, terganggunya kebersihan mulut, ekstrusi, beban berlebih pada jaringan pendukung serta dapat menyebabkan resorpsi tulang alveolar (Gunadi, 1991).

Pembuatan gigi tiruan lepasan menjadi salah satu solusi untuk individu yang kehilangan gigi. Gigi tiruan lepasan adalah protesa yang menggantikan beberapa atau seluruh gigi asli yang hilang dan didukung oleh gigi, mukosa atau kombinasi gigi dan mukosa, serta dapat dilepas pasang sendiri oleh pasien (Wahjuni dan Sefy, 2017). Tujuan utama pemakaian gigi tiruan sebagian lepasan adalah untuk memulihkan fungsi pengunyahan, bicara dan estetika, serta mempertahankan kesehatan jaringan mulut yang masih ada (Yunisa; dkk, 2016).

Pada penderita terkadang terdapat oklusi yang tidak normal, yang biasa disebut dengan maloklusi. Salah satu oklusi yang tidak normal adalah *crowding*, *crowding* atau gigi berjejal merupakan maloklusi yang paling umum terjadi dan banyak ditemukan terutama pada regio anterior. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *crowding* antara lain adalah efek dari tekanan jaringan lunak, posisi dan ukuran lidah, tekanan dari pipi yang mempengaruhi inklinasi gigi, karakteristik dan morfologi mandibula, pergerakan anterior karena erupsi dari molar, anterior component of force, serta oklusi anterior seperti overjet dan overbite (Melinda dan Isnaniah, 2018).

Untuk menghasilkan gigi tiruan yang memiliki retensi dan stabilisasi yang baik pada kasus *crowding* maka perlu dipilih teknik penyusunan gigi yang tepat.

Penyanggah terhadap penyusunan gigi adalah kemampuan gigi tiruan menahan gaya yang melepaskan dari arah vertikal atau dari arah yang berlawanan dari arah pasang. Stabilisasi adalah daya tahan terhadap gerakan horizontal dan tekanan yang menyebabkan perubahan hubungan antara basis gigi dengan tiruan dan daerah pendukung dalam arah horizontal atau rotasi (Pridana dan Ismet, 2016). Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan gigi tiruan diantaranya inklinasi, overjet dan overbite, estetik serta beberapa hal lainnya yang harus disesuaikan dengan keadaan linggir pasien.

Penulis dapatkan model kerja dari XXONE Dental Care kota Metro, Lampung, dengan kasus kehilangan gigi 11, 21, dan 22, serta pasien mengalami *crowding* pada rahang bawah. Dokter gigi memberikan surat perintah kerja untuk dibuatkan gigi tiruan lepasan akrilik rahang atas dengan peletakan cengkeram pada gigi 15 dan 25.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir berupa laporan kasus tentang pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dengan kasus *crowding* rahang bawah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis mengangkat rumusan masalah bagaimana teknik penyusunan gigi pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dengan kasus *crowding* rahang bawah agar didapatkan gigi tiruan yang memiliki estetika dan stabilisasi yang baik.

## **1.3 Tujuan Penulis**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penulis dari tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dengan kasus *crowding* rahang bawah agar didapatkan gigi tiruan yang memiliki estetika dan stabilisasi yang baik.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. untuk mengetahui desain pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dengan kasus *crowding* rahang bawah agar mendapatkan estetika dan stabilisasi yang baik.
- b. untuk mengetahui teknik penyusunan gigi yang tepat pada pembuatan akrilik rahang atas dengan kasus *crowding* rahang bawah agar mendapatkan estetika dan stabilisasi yang baik.
- c. untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dan sekaligus bagaimana cara mengatasi pada saat pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dengan kasus *crowding* rahang bawah.

#### **1.4 Manfaat Penulis**

##### **1.4.1 Manfaat Bagi Penulis**

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan terutama mengenai pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dengan kasus *crowding* rahang bawah.

##### **1.4.2 Manfaat Bagi Institusi**

Bagi institusi pendidikan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang khususnya Jurusan Teknik Gigi diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan pengetahuan khususnya untuk mata kuliah gigi tiruan sebagian lepasan berbahan akrilik.

#### **1.5 Ruang Lingkup**

Pada laporan tugas akhir ini, penulis membatasi pembahasan tentang prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada rahang atas pada kehilangan gigi 11, 21, dan 22, dengan kasus *crowding* rahang bawah yang dikerjakan di laboratorium Jurusan Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang.